

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bentuk penyajian tari Pembuka. Tari Pembuka adalah tarian *ekstra* yang disajikan sebagai tarian penyambutan tamu atau penonton yang sedang menunggu sebelum pertunjukan sandiwara akan dimulai. Tari Pembuka merupakan tarian yang menyajikan beberapa bagian gerak yang unik dan beragam. Pada awalnya, bentuk penyajian tari Pembuka hanya memiliki satu bagian gerak tari saja yaitu bagian gerak tari *Lenyapan*. Pengembangan koreografi pada bentuk penyajian tari Pembuka adalah sebuah ide kreatif dari pada *dalang*. Ide kreatif tersebut menghasilkan lima bagian bentuk gerak tari. Gerak tari yang ada dalam tari Pembuka diambil dari gerakan tarian Sunda, Bali, dan penyebutan bagian iringan tari yang disebut dengan *Monggang* yang diambil dari gamelan Jawa Tengah.

Tema yang diusung pada tari Pembuka bertema kesatria wanita yang lemah lembut dan berwibawa saja, kemudian menjadi tema tari *kesatria* wanita yang gagah dan berwibawa. Tari Pembuka ini menceritakan bahwa penari wanita ini memiliki karakter yang sangat tegas, berani, dan berwibawa. Penyajian tari Pembuka dimainkan dengan jumlah dua orang penari yang masing-masing menggunakan tata rias busana yang sama. Kedua penari ini menarikan tari Pembuka dengan cara membagi bagian gerak tari *Monggang*, tari *Lenyapan*, tari *Balian* oleh penari pertama dan dilanjutkan dengan penyajian tari Pembuka oleh penari kedua di bagian gerak tari *Keringan* sampai dengan gerak tari *Topengan*.

Ide kreatif dalam penciptaan gerak tari Pembuka dipelopori oleh para *dalang* sandiwara Chandra Sari. Gerakan yang diciptakan dalam penyajian tari Pembuka adalah sebuah penggabungan antara gerakan tarian yang berasal dari tari Sunda halus dan gerak tari Topeng yang mendominasi pada setiap bagian gerak. Keunikan pada tari Pembuka merupakan wujud dari akulturasi dua kebudayaan dan menjadikan sebuah bentuk penyajian tari Pembuka populer dikalangan masyarakat Kabupaten Indramayu. Tujuan dalam pengembangan bentuk penyajian tari Pembuka agar bentuk penyajian tari Pembuka semakin bervariasi dan dapat diminati oleh masyarakat Kabupaten Indramayu.

Hasil analisis terhadap bentuk penyajian pada tari Pembuka terbaru ditemukan perubahan-perubahan pada bagian gerak baru yang disisipkan pada penyajian tari Pembuka dengan lima bagian susunan gerak tari. Perubahan juga dapat terlihat pada tema tari, iringan musik, tata busana, pola lantai, tata lampu, dan setting panggung yang semakin bervariasi. Keunggulan tari Pembuka pada sandiwara Chandra Sari versi terbaru menjadi sebuah jawaban atas kritik penilaian dari para penonton, terhadap bentuk penyajian tari Pembuka versi pertama. Perubahan yang cukup signifikan dapat dilihat dari ide kreatif Warsim dalam mengembangkan bentuk penyajian tari Pembuka disandiwara Chandra Sari. Hasil dari pengembangan tersebut Warsim gunakan untuk memajukan sandiwara Chandra Sari agar laku keras dimasyarakat Kabupaten Indramayu. Hal ini dapat dilihat pada job panggung pertunjukan sandiwara Chandra Sari selama kurun waktu 1977 sampai 2023.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Ariani. (2014). *Sejarah Dan Nilai Tradisional*. Denpasar: Kresna Jaya Abadi.
- Bachrun, Anastasia Cinthya dan Abraham Seno. "Kajian Terhadap Ruang Tata Panggung Teater Tradisional." *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan* 5 (2) (2016).
- Bogdan, Robert. C. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods Boston: Allyn and Bacon*. Boston : Allyn and Bacon.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2003). *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2014). *Koreografi Bentuk Teknik, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2018). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Herlina, Nina. (1998). *Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942*. Bandung: Pusat Informasi Kebudayaan Sunda.
- Hersapandi. (2012). *Fenomena Penari Rol – Wayang Orang Komersial Dalam Perspektif – Strukturalisme Fungsional*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Jaeni. (2014). *Kajian Seni Pertunjukan Dalam Perspektif Komunikasi Seni*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press Kampus IPB Taman Kencana Bogor.
- Jatnika, Asep & Syntya Marlina. *Kreativitas Dan Inovasi Dalam Penyajian Tari Wayang Gatot Kaca*. "Jurnal Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan, ISBI Bandung 7 (1 (2010).
- Lisbijanto, Herry. (2013). *Wayang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marianto, M. Dwi. (2015). *Art & Levitation Seni Dalam Cakrawala*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Martono, Hendro. (2010). *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. (2008). *Sekelumit Ruang Pentas: Modern Dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Moeloeng, J. Lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwati, Tati. (2003). *Wajah Tari Sunda Dari Masa Ke Masa*. Bandung: P4ST UPI.
- Nuraini, Indah. (2011). *Tata Rias Dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Ramlan, Lala. (2003). *Tari Keurses*. Bandung: STSI Press Bandung.
- Reinardus Banyu Tegas Seawan, Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar, Marsudi. “‘Moong Milih’ Monggang Sebagai Ide Penciptaan Komposisi Karawitan.” *Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan* 17 (10) (2023).
- Rosilawati, Nunung Nurwati & Riyana. “Pengaruh Budaya Jawa Dalam Tarian Sunda Klasik Di Bandung Jawa Barat.” *Social Work Jurnal* 7 (1) (2017).
- Rusliana, Iyus. (2001). *Khazanah Tari Wayang*. Bandung: STSI Press.
- Rusliana, Iyus. “Wayang Dalam Tari Sunda Gaya Priangan.” *Jurnal Panggung* 26 (02) (2016).
- Smith, Jacqueline. (1985). *A. Practical Guide for Teachers 1976, Terjemahan Ben Suharto*. Yogyakarta: IKALASTI.
- Soedarsono. (1972). *Djawa Dan Bali*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Soepandi, Enoch Atmadibrata dan Atik. (1977). *Khasanah Kesenian Jawa Barat*. Bandung: Pelita Masa.
- Sumaryono. (2014). *Karawitan Tari - Suatu Analisis Tata Hubungan*. Cipta Media ISI Yogyakarta.
- Supali Kasim. (2011). *Menapaki Jejak Sejarah Indramayu*. Indramayu: Rumah Pustaka.
- Wita, Retno Dwimarwati dan Afri. “Sandiwara Sunda Sebagai Bentuk Transmisi Nilai Bagi Generasi Muda.” *Jurnal Panggung* 23 (3) (2013).